

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah sebuah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2008: 25). Bahasa itu beragam, artinya meskipun bahasa memiliki kaidah atau pola tertentu yang sama, namun karena bahasa itu digunakan oleh penutur yang heterogen yang mempunyai latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda, maka bahasa itu menjadi beragam, baik dalam tataran fonologi, morfologi, sintaksis, maupun pada tataran leksikon. Selain beragam, bahasa itu juga dinamis, maksudnya bahasa itu tidak dapat terlepas dari berbagai kemungkinan perubahan yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Seiring dengan perkembangan zaman, bahasa Indonesia pun ikut berkembang. Perkembangannya itu ditandai oleh terjadinya penambahan-penambahan kosakata baru.

Keragaman atau kevariasian bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh para penutur yang heterogen, tetapi karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Dalam hal ini, ada kaitannya dengan munculnya bahasa yang digunakan oleh kalangan anak muda dan biasanya bahasa-bahasa ini muncul dalam jejaring sosial seperti kolom komentar di *Webtoon*. Ragam yang biasa muncul di kolom komentar *Webtoon* sudah ada sejak tahun 1970-an. Ragam ini disebut dengan bahasa gaul atau slang yaitu bahasa sandi yang digunakan oleh kalangan remaja atau kaum muda di dalam komunitasnya, baik yang diserap dari bahasa daerah maupun dari bahasa asing. Awalnya istilah-istilah dalam bahasa itu untuk merahasiakan isi

obrolan dalam komunitas tertentu. Dulu, bahasa slang digunakan oleh komunitas tertentu seperti preman, namun lama kelamaan orang awampun mengetahui maksud dari bahasa rahasia yang mereka gunakan. Seiring dengan perkembangan zaman, penggunaan bahasa slang justru digunakan di luar komunitasnya. Pada akhirnya bahasa slang tersebut dinamakan bahasa gaul. Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa gaul tersebut digunakan untuk berkomunikasi dan mengirim pesan singkat atau SMS atau mengomentari karya orang lain.

Kebiasaan remaja menggunakan bahasa gaul sebagai alat komunikasi secara terus-menerus, baik secara lisan maupun tertulis, akan menimbulkan kekhawatiran, yaitu merusak Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) ketika para penggunanya belum dapat menggunakan bahasa gaul sesuai dengan proporsinya dan sering berlebihan kata-katanya, serta yang lebih memprihatinkan adalah remaja tidak mampu mengontrol bahasa yang akan digunakan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua. Dengan seringnya menggunakan bahasa gaul untuk berkomunikasi maka remaja akan semakin sulit menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan PUEBI. Namun, terlepas dari itu semua tidak dapat dipungkiri dengan munculnya bahasa gaul, khazanah bahasa Indonesia akan semakin diperkaya dan kosakata bahasa Indonesia akan semakin berkembang. Bahasa gaul hadir sebagai buah kreativitas yang diapresiasi dan digunakan oleh banyak masyarakat, khususnya kalangan remaja. Penulisan kata dalam bahasa gaul lebih mudah dan praktis karena umumnya bahasa tersebut pendek dan singkat.

Alasan peneliti memilih judul “Ragam Bahasa Gaul di Kolom Komentar *Webtoon Noblesse Spin-Off* Episode Satu, Periode Januari 2018--Januari 2019” karena *Webtoon Noblesse Spin-Off* telah dibaca oleh beribu-ribu orang yang mayoritas

menggunakan bahasa gaul. Hal ini sesuai dengan catatan yang ada di dalam kolom komentar *Webtoon Noblesse Spin-Off* episode satu yang sudah disukai oleh kurang lebih 80.000 orang, artinya mereka sudah membaca *Webtoon* tersebut. *Webtoon Noblesse Spin-Off* adalah salah satu judul komik di aplikasi *Webtoon*. *Webtoon* merupakan sebuah komik *online* yang dapat dibaca secara gratis. *Webtoon* memiliki berbagai macam genre, yaitu horor, komedi, drama, fantasi, dan roman.

Bahasa gaul yang digunakan oleh pengguna *Webtoon* merupakan bahasa gaul yang beragam. Berikut kutipannya:

- (1) Hahaha Rai perlu **GPS**
- (2) Bilang aja Rai **ogeb...ga** usah diperhalus jadi kurang pandai
- (3) Wakakakaa **gokilll..** ternyata itu alasannya **ga brani** keluar rumah takutt **ilaaang** d kebun oraaang

Dalam tiga kutipan di atas, peneliti menemukan bentuk ragam bahasa gaul dilihat dari jenisnya, yaitu *colloqial* pada kata *ga*, *brani*, dan *ilang*, serta prokem pada kata *gokil*. Kata *ga*, *brani*, dan *ilang* termasuk ke dalam bentuk ragam bahasa gaul *colloqial* karena ragam sosial yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Pembetulan kata *ga* adalah *tidak*, pembetulan kata *brani* adalah *berani*, dan pembetulan kata *ilang* adalah *hilang*. Kata *gokil* termasuk ke dalam bentuk ragam bahasa gaul prokem karena ada awalan *ko-* yang diambil dari kata *gila*. Kata *gila* diambil suku kata pertamanya, tetapi suku kata pertama ini huruf terakhir adalah konsonan sehingga menjadi *gil*. Setelah diberi awalan *ko-* menjadi *kogil*. Kata *kogil* ini kemudian dimodifikasi dengan merubah posisi konsonan kata sehingga menjadi *gokil*. Selain itu, peneliti menemukan bentuk ragam bahasa gaul dilihat dari leksikonnya, yaitu singkatan pada kata *GPS*. Kata *GPS* termasuk ke dalam bentuk ragam bahasa gaul singkatan karena hasil menyingkat/memendekkan berupa huruf atau gabungan huruf

(Djarmiko, 2014: 560). *GPS* merupakan hasil memendekkan tiga kata yaitu *Global Positioning System*.

Peneliti juga menemukan proses pembentukan ragam bahasa gaul penghilangan bunyi pada kata *ga*, *brani*, dan *ilang*; perubahan bunyi pada kata *ga*; pembalikan bunyi atau ragam walikan pada kata *ogeb*; dan penambahan bunyi pada kata *gokil*. Kata *ga*, *brani*, dan *ilang* termasuk ke dalam proses pembentukan ragam bahasa gaul penghilangan bunyi karena menghilangkan bagian depan atau bagian tengah atau bagian belakang yang berupa bunyi, suku kata, atau bagian kata, serta yang dihilangkan dapat satu atau beberapa bagian kata. Penghilangan bunyi pada kata *ga*, yaitu adanya penghilangan fonem di depan, yaitu /ə/, /n/, /g/, dan penghilangan fonem di akhir, yaitu fonem /k/. Kata *ogeb* termasuk ke dalam pembalikan bunyi atau ragam walikan karena kata-katanya sehingga kata *bego* jika dibalik menjadi *ogeb*. Kata *gokil* termasuk ke dalam penambahan bunyi karena adanya penambahan bunyi *-ok-* setelah bunyi pertama di tengah kata. Bunyi pertama kata *gila* adalah *gil*, lalu diberi sisipan *-ok-* menjadi *gokil*.

Selain *Webtoon* yang telah dibaca oleh beribu-ribu orang dan beberapa contoh kutipan di atas mengenai bentuk ragam bahasa gaul dan proses pembentukan ragam bahasa gaul, alasan peneliti tertarik untuk meneliti bahasa gaul karena kata-katanya beragam dan unik. Bahasa gaul juga dapat memperkaya khazanah bahasa Indonesia dan menambah kosakata bahasa Indonesia karena bahasa gaul merupakan buah kreativitas yang diapresiasi dan digunakan oleh banyak masyarakat, khususnya kalangan remaja. Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah wawasan pembaca mengenai kata-kata gaul yang sukar atau belum dimengerti. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti lebih banyak bahasa gaul yang digunakan oleh pengguna *Webtoon*

khususnya di kolom komentar *Webtoon Noblesse Spin-Off* episode satu. Peneliti memfokuskan penelitian ini pada bentuk ragam bahasa gaul dan proses pembentukan ragam bahasa gaul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti mengambil permasalahan sebagai berikut ini.

1. Bagaimana bentuk ragam bahasa gaul dilihat dari jenisnya di kolom komentar *Webtoon Noblesse Spin-Off* episode satu, periode Januari 2018--Januari 2019?
2. Bagaimana bentuk ragam bahasa gaul dilihat dari leksikonnya di kolom komentar *Webtoon Noblesse Spin-Off* episode satu, periode Januari 2018--Januari 2019?
3. Bagaimana proses pembentukan ragam bahasa gaul di kolom komentar *Webtoon Noblesse Spin-Off* episode satu, periode Januari 2018--Januari 2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. mendeskripsikan bentuk ragam bahasa gaul dilihat dari jenisnya di kolom komentar *Webtoon Noblesse Spin-Off* episode satu, periode Januari 2018--Januari 2019.
2. mendeskripsikan bentuk ragam bahasa gaul dilihat dari leksikonnya di kolom komentar *Webtoon Noblesse Spin-Off* episode satu, periode Januari 2018--Januari 2019.
3. mendeskripsikan proses pembentukan ragam bahasa gaul di kolom komentar *Webtoon Noblesse Spin-Off* episode satu, periode Januari 2018--Januari 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian yang pertama yaitu manfaat teoretis. Manfaat teoretis merupakan manfaat yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan. Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang linguistik, khususnya kajian sosiolinguistik. Dalam kajian sosiolinguistik ini, peneliti mengkhususkan lagi yaitu bentuk ragam bahasa gaul dan proses pembentukan ragam bahasa gaul. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat berupa wawasan tentang kajian kebahasaan, khususnya bentuk ragam bahasa gaul dan proses pembentukan ragam bahasa gaul.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian yang kedua yaitu manfaat praktis. Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan informasi bagi para pembaca untuk memahami penggunaan bahasa gaul yang sukar dimengerti atau belum pernah dijumpai. Dengan demikian, dapat memudahkan pembaca berkomunikasi dengan lawan tuturnya. Selain memahami bahasa gaul, diharapkan pula agar pembaca tidak banyak menggunakan bahasa gaul karena dengan seringnya menggunakan bahasa gaul dikhawatirkan akan sulit menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Untuk itu, diharapkan pembaca dapat menggunakan bahasa gaul sesuai dengan situasi dan kondisi. Manfaat praktis yang lain yaitu penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan dikembangkan sebagai referensi pada penelitian berikutnya, misalnya faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa gaul.